BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitan

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif akan digunakan oleh peneliti. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pembentukan karakter kepedulan sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang melalui kegiatan rutinan Senin Wage.

Sugiyono dalam jurnal karya Rizal Safarudin, dkk menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksprimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan maknanya dari pada generalisasi (Safarudin dkk., 2023).

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, proses, program, atau kelompok tertentu dalam konteks kehidupan nyata dan terbatas pada satu kasus atau lokasi tertentu (Rusandi, 2021). Dalam studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaiman rutinan Senin Wage ini dapat membentuk karakter kepedulian santri.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Peneliti

1. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian kualitatif mengacu pada konteks di mana interaksi sosial dan hubungan antar individu atau kelompok terjadi. Peneliti kualitatif fokus untuk memahami bagaimana individu atau kelompok berperilaku, berinteraksi, dan menginterpretasikan dunia sosial mereka dalam situasi tertentu (Majid, 2017).

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti merumuskan kandungan situasi sosial pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.

b. Pelaku

Pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin tertinggi di pondok pesantren, Ustadzah sebagai pendamping santri dalam menjalankan kegiatan tersebut, Santri yang menjadi subjek utama dalam pembentukan karakter.

c. Aktivitas

Penelitian ini akan mengidentifikasikan bagaimana pembentukan karakter kepedulian sosial santri melalui kegiatan Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar serta menganalisa faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter kepedulian santri melalui kegiatan pengajian Senin Wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar dan untuk menggali dampak pengajian senin wage terhadap karakter kepedulian sosial santri.

C. Partisipan Peneliti

Berbagai pihak yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian disebut sebagai partisipan. Dalam memilih partisipan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang mendalam. (Suriani dkk., 2023). Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi:

a. Dua Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
b. Tiga Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.
c. Dua Ustadzah yang membimbing kegiatan rutinan Senin Wage.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti datang langsung ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, yang berarti mereka melihat subjek secara bebas. Informan atau lembaga yang diteliti juga mengetahui keberadaan peneliti.

Kehadiran peneliti sebagai alat utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, seperti kemampuan untuk berbicara langsung dengan subjek dan sumber penelitian, mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi lapangan, dan masih banyak lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian yang dibutuhkan dalam mendukung ketepatan rancangan penelitian. Bentuk-bentuk dari instrumen dalam penelitian yaitu :

Wawancara (interview), Observasi, dan dokumentasi (Amalia dkk., 2023).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang dijadikan sebagai metode utama pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode wawancara. Metode wawancara dipilih karena metode tersebut membuat peneliti bisa langsung fokus mencari data atau informasi yang dibutuhkan (dari narasumber) berdasarkan indikator-indikator penelitian yang sudah ditetapkan.

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan pancaindera. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Fadilla & Wulandari, 2023). Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas santri dalam kegiatan rutinan Senin Wage dan mencatat perubahan karakter kepedulian santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan rutinan Senin Wage.

2. Wawancara (Interview)

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewer) melalui komunikasi langsung (Fadilla & Wulandari, 2023).

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pihak-pihak yang diwawancara dalam penelitian ini diantaranya pengasuh, ustadzah, santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Azhar Mojowarno Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisikan tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi. Dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro film dan film. Oleh sebab itu dalam hal ini dokumen dapat berupa arsip (Fadilla & Wulandari, 2023). Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan bukti dimana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data berupa data profil pesantren, data jumlah santri serta pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan pembentukan karakter peduli sosial santri melalui kegiatan rutinan senin wage di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojowarno Jombang.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menemukan temuan hasil penelitian yang valid. Terdapat empat kriteria dalam melakukan uji keabsahan data yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Hadi, 2016). Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi melalui beberapa sumber yang berbeda, baik lisan maupun tulisan. Tulisan dapat berupa arsip, majalah, surat kabar dan lain sebagainya (dokumentasi). Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan bertatap muka secara langsung dengan narasumber (wawancara). Lalu peneliti juga meninjau secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati tingkah laku dan gejala-gejala fisik yang ada (observasi).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir dalam jurnal karya Ahmad dan Muslimah adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi,dan lainya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Berdasarkan definisi tersebut bahwa hal yang perlu ketahui bahwa,yaitu,(1) usaha mencari data yakni tahapan dilapangan terkait persiapan sebelum kelapangan, (2) penataan sistematis temuan di lapangan, (3) penyajian yang ditemukan di lapangan,(4) menemukan makna, pencarian secara berkesinambungan sehingga tidak ada lagi makna lainnya yang mematahkan (memalingkan) temuan tersebut

(Ahmad & Muslimah, 2021).

Beberapa tahapan yang harus dilakukan seorang peneliti sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kesimpulannya adalah bahwa proses kondensasi data terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis yang ada di lapangan (Majid, 2017).

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk- bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Verifikasi

   Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan kondensasi data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar,

tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2019).

Melalui tiga kegiatan dalam analisis data, maka dapat dicari dan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.